

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal krusial dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya, seperti potensi sikap, fisik, dan akal. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat.² Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat, dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak.

Sehubungan dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat. Pembangunan atau pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian yang serius oleh pemerintah. Sebaiknya anak harus dibekali dengan pendidikan yang cukup bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi penekanan pendidikan moral dan karakter harus lebih ditekankan kembali

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1.

untuk kemajuan suatu bangsa dan mencapai suatu pendidikan yang bermutu dalam menciptakan generasi penerus bangsa.

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan dan diperhatikan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.³

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.⁴ Dengan pendidikan agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 2

⁴ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013, hal. 25-38

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵ Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi. Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri siswa sendiri.⁶ Guru pada pakemnya orang Jawa adalah sebuah akronim *digugu lan ditiru* (didengarkan dan diteladani), maka sosok pribadi guru diharuskan sebaik mungkin sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun paling penting adalah *transfer of character*. Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang akhlakul karimah, tentu semuanya berawal dari guru, misalnya guru dalam mengajarkan kedisiplinan

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013),41

⁶ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.

mengenai datang tepat waktu, maka sepatutnya guru juga harus datang tepat waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Guru PAI merupakan guru yang mengajarkan moral kepada siswa, agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan moral siswa yang sekarang ini merosot dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan sesuai bidang studi yang diajarkannya, yaitu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan bertaqwa sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang guru, terutama Guru PAI sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak didiknya, sebab banyak dalil Al-Qur'an yang mengandung pelajaran atau perintah untuk menjadi orang yang mempunyai perilaku disiplin, antara lain Q.S An-Nisa [4]:59

شَيْءٍ فِي زَعْتُمْ تَنَا نَ فَإِنَّ مِنْكُمْ مَرِ الْأُولَى وَأُ الرُّسُولَ طِيعُوا وَاللَّهُ أَطِيعُوا أَمُّوَا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ حَيْرٌ ذَلِكَ ۖ خَيْرٌ الْيَوْمِ وَاللَّهُ بِأَتْمُنُونَ كُنْتُمْ إِنْ لِرُّسُولِ وَاللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.*

Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa[4]:59).⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diwajibkan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka kembalikanlah semua urusan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain mengandung taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu serta tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

Siswa dalam melakukan kegiatan formal di sekolah tentu tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah yang mengatur perilaku semua pihak pada lingkungan sekolah, salah satunya untuk peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib untuk melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan. Disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam kegiatan belajar, kepatuhan siswa dalam berpakaian, dan lain sebagainya.

⁷ Hasbi Ash Shiddiqi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PELITA II Departemen Agama: 1978), hal. 87

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁸ Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan. Apabila disiplin siswa dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Dengan menerapkan disiplin dalam diri siswa, siswa akan beradaptasi dengan lingkungan yang baik. Misalnya kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, siswa selalu datang tepat waktu, selalu mentaati peraturan, mendengarkan apa yang dikatakan guru serta mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru. Namun dalam hal ini, tentu tidak lepas bagaimana peran guru terhadap siswa, sebab siswa menjalankan kedisiplinan itu harus berawal dari guru terlebih dahulu. Guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, seperti selalu menegur siswa jika melakukan kesalahan dan membimbing kepada siswa bagaimana untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ketika siswa sudah terbiasa berperilaku disiplin di sekolah maka bisa mungkin membuahkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental spiritual jauh lebih sulit dari pada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten,

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), Cet. I, hal. 12.

karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.⁹

Pada kenyataannya, masih sering ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Misalnya, terlambat datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (PR) , tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bermain handphone ketika kegiatan belajar mengajar serta membuat keramaian ketika pembelajaran di kelas. Dalam hal ini jelas tidak sesuai dengan kenyataan yang seharusnya terjadi. Sebab siswa tidak menerapkan bagaimana seorang pelajar yang dididik untuk memiliki kedisiplinan yang baik. Terlebih lagi dengan adanya pandemi *Covid-19*, yang berdampak terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.¹⁰ Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya intensitas bertemunya antara guru dan siswa. Kurangnya pengawasan kegiatan pembelajaran dari guru dapat

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 85-86

¹⁰ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Pandemi Covid-19”, dalam *Lampu Yang*, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 14.

menyebabkan tingkat kedisiplinan siswa menurun. Maka perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk maupun memelihara kedisiplinan siswa di masa pandemi seperti saat ini.

Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi siswa pada Magang II yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung, menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sudah cukup baik, namun peneliti masih menjumpai beberapa siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah misalnya, masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa berbuat gaduh di saat guru menyampaikan materi, kurang rapi dalam berseragam, dan terkadang siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung” berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti dan sebagai bahan pijakan bagi peneliti lainnya khususnya dibidang pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru Agama SMK Negeri 1 Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran yang ada kaitannya dengan peran guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu penelitian ini dapat memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terutama tentang kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Siswa SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, minimal disiplin bagi diri sendiri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peran guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang ada kaitannya dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang dapat memotivasi siswa untuk tidak melanggar aturan sekolah dengan disiplin yang bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk bisa dikembangkan lebih terperinci dan lengkap.

E. Penegasan istilah

Penelitian ini berjudul “ Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami dan dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah pahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain :

1. Penegasan Konseptual

a. Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹¹ Dengan

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 15.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadis.¹²

b. Peran Guru

Tugas utama seorang pendidik profesional dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal.¹³

c. Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.¹⁴

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 11.

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, id.3. (Jakarta : Balai Pustaka,2003), hal.263

¹⁴ Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi", *Jurnal Edu Tech*, ISSN: 2442-6024, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 124

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan Operasional dari judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung” adalah mendeskripsikan peran guru di SMK Negeri 1 Bandung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Adapun sistematika skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bab, yaitu berikut ini: Bagian pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, antara lain :

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan

BAB II: Landasan teori, berisi tentang kajian teori yang membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari (a) jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan memuat pembahasan temuan penelitian terhadap teori- teori sebelumnya.

BAB VI: Merupakan penutup seluruh rangkaian pembahasan isi skripsi ini yakni berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun.